

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan berbagai hasil yang positif di berbagai bidang yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terutama di bidang medis dan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatnya umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan cenderung bertambah lebih cepat (Mubarak, 2005: 185).

Menurut WHO dan Undang-Undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua. Saat ini diseluruh dunia, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), dan pada tahun 2025, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Pada tahun 2005-2010, jumlah lanjut usia akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19,3 juta jiwa ($\pm 9\%$) dari jumlah penduduk. Bahkan pada tahun 2020-2025, Indonesia akan menduduki peringkat negara dengan struktur dan jumlah penduduk lanjut usia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat, dengan umur harapan hidup di atas 70 tahun (Nugroho, 2008).

Makin panjangnya umur harapan hidup tersebut, disamping sebagai suatu kebanggaan tetapi di pihak lain juga merupakan tantangan yang sangat berat,

mengingat tidak sedikit masalah yang bisa timbul akibat dampak penuaan (Mubarak, 2005: 185).

Salah satu dampak yang bisa ditimbulkan akibat penuaan adalah perubahan metabolisme tubuh yang diikuti oleh perubahan komposisi tubuh dan perubahan pola makan. Perubahan fisiologis di atas dapat juga menghalangi asupan diet, diantaranya, akuitas rasa dapat menurun sesuai usia, gigi palsu dapat meningkatkan rasa pahit dan asam, penurunan normal pada sekresi lambung menyebabkan kurang efisiensi pencernaan. Oleh karena itu lansia memiliki resiko cukup besar terhadap masalah gizi. Pada saat sekarang ini lansia kurang sekali mendapat perhatian yang serius di tengah masyarakat terutama mengenai kecukupan gizi pada mereka (Headline News Bidikaceh, 2011).

Lansia seperti juga tahapan-tahapan usia yang lain dapat mengalami keadaan gizi lebih maupun kekurangan gizi. Kekurangan gizi pada lansia dapat berbentuk KKP (kurang kalori protein) kronik, baik ringan, sedang maupun berat, kelebihan gizi pada lansia biasanya berhubungan dengan affluency dan gaya hidup pada usia sekitar 50 tahun (Azizah, 2011:57).

Berdasarkan data, jumlah lanjut usia di Provinsi Gorontalo yang tercatat mencapai 4.813 orang dan berdasarkan data Panti Sosial Tresna Wredha 'ILOMATA' Kota Gorontalo bahwa lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha itu berjumlah 35 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Dari hasil wawancara singkat terhadap beberapa orang lansia di Panti Sosial Tresna Wredha 'ILOMATA' Kota Gorontalo diperoleh bahwa lansia tersebut

mengatakan mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan gizi antara lain sulit mengunyah karena keadaan gigi yang sudah keropos, tidak nafsu makan, menu makanan di panti yang itu-itu saja.

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *“Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status gizi pada lansia di Panti Sosial Tresna Wredha ‘ILOMATA’ Kota Gorontalo”*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah :

“Faktor-faktor Apakah yang Berhubungan dengan Status Gizi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha ‘ILOMATA’ Kota Gorontalo”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan umum dan khusus dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha ‘ILOMATA’ Kota Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya hubungan aktivitas hidup sehari-hari dengan status gizi pada lansia.
2. Diketuainya hubungan antara penyakit dengan status gizi pada lansia.

3. Diketuainya hubungan antara pola makan dengan status gizi pada lansia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini merupakan suatu masukan bagi Pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan gizi lansia, khususnya perawat yang berada di Panti Wredha Ilomata Kota Gorontalo.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih ilmiah dan bahan bacaan untuk penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada lansia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan Sebagai latihan dan pengalaman berharga bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah wawasan keilmuwan.